BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2006 : 13) objek penelitian yaitu,

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal o*bjektif*, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern dan Pencegahan *Fraud*, dan penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan di Pemerintah Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Pengertian dari metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2007:14) mendefinisikan metode deskriptif yaitu :

"Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya."

Adapun ciri-ciri metode deskriptif :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menjabarkan hasil penelitian lebih luas dan tidak terikat oleh jumlah angka atau bilangan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan peneliti yaitu metode *Descriptive Survey* untuk variabel pengendalian intern, *Descriptive Survey* untuk pelaksanaan variabel pencegahan *fraud*, dan *Descriptive % Explanatory Survey* untuk pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan fraud.

3.2.1. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yanag digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Definisi desain penelitian menurut Moh Nazir dalam Umi Narimawati (2010 : 30) adalah :

> "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Staff dan divisi pemerintahan Kota Bandung.	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Staff dan divisi pemerintahan Kota Bandung	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory Survey*	Staff dan divisi pemerintahan Kota Bandung	*Cross Sectional*

Menurut Sugiyono (2008:13) menyimpulkan teori proses penelitian sebagai berikut :

"1. Sumber masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan Teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

a. Masih lemahnya pengendalian atas pengelolaan sistem informasi sehingga pembuatan RKT yang masih belum memuat sasaran
b. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting belum di optimalkan sehingga dalam PK SKPD target kinerja belum digunakan untuk mengukur keberhasilan.
c. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya masih lemah dengan adanya sasaran RKPD/RKT tidak berorientasi hasil.
d. Pencapaian target dalam sertifikasi ISO 9000 : 2000 belum optimal
e. Fungsi *e-budgeting* masih belum optimal dengan pencapaian target yang masih kurang dari cukup sehingga belum mendukung pencegahan *fraud* .
f. Pejabat serta karyawan dan karyawati Pemkot Bandung yang menandatangani Piagam Pakta Integritas masih sangat minim.
g. karyawan/ karyawati belum mengikuti BINTEK/ DIKLAT Pengadaan Barang/ Jasa masih belum maksimal.
h. Belum terbentuknya SATGAS penerapan SPIP di lingkungan Pemkot Bandung di seluruh SKPD Pemkot Bandung.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah :

a. Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Pemerintahan Kota Bandung.

b. Bagaimana Pelaksanaan Pencegahan *fraud* pada Pemerintahan Kota Bandung.

c. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Intern terhadap Pencegahan *Fraud* pada Pemerintahan Kota Bandung.

3. Konsep dan Teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan memuji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkna pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah pengendalian intern berpengaruh pada pencegahan *fraud* pada Pemerintah Kota Bandung

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti memilih metode menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

a. Bagaimana Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Pemerintahan Kota Bandung.
b. Bagaimana Pelaksanaan Pencegahan *fraud* pada Pemerintahan Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud* pada Pemerintahan Kota Bandung.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka penelitian dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, makan instrumnen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya, dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Kemudian penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pengendalian intern dan pencegahan *fraud*. Analisis korelasi digunakan untuk meneliti erat tidak nya pengaruh variabel-variable tersebut dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien korelasi *pearson*.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa operasional variabel berfungsi untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1) Variabel *Independent* (X)

   Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)."

   Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independent* yaitu, pengendalian intern.

2) Variabel Dependent (Y)`

Pengertian variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

"Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah pencegahan *fraud*

Untuk mengukur variabel penelitian, maka gambaran masing-masing variabel dirangkum sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengendalian Intern (Variabel X)	"Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan."	**Komponen Pengendalian Intern** : 1. Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan Integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Struktur Organisasi e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat; f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern	Ordinal	1,2,3 4 5 6 7 8 9

	(**PP. No. 60 Tahun 2008**) "Internal control is process, effected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in following categories: • Effectiveness and efficiency of operations. • Reliability of financial reporting. • Compliance with applicable laws and regulations**."** **(COSO, 1992 :9).**		pemerintah yang efektif; h. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait		10
		2. Penilaian Risiko	a. Identikasi Risiko b. Analisis Risiko		11 12
		3. Aktivitas Pengendalian	a. Reviu atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan; b. Pembinaan sumber daya manusia c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi d. Pengendalian fisik atas aset; e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja f. Pemisahan fungsi g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting; h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian; i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya; j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya k. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta		13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23

			transaksi dan kejadian penting.		
		4. Informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern	a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.		24-25
		5. Pemantauan (**PP. No. 60 Tahun 2008**)	a. Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah serta menggunakan daftar uji pengendalian intern		26
Pencegahan *Fraud* (Variabel Y)	" Aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu ; keandalan	**Komponen Pencegahan *Fraud* :** 1. Menciptakan dan mengembalikan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi	a. "*Setting the at the top*" b. Merekrut dan mempromosikan karyawan yang tepat c. Pelatihan d. Disiplin	Ordinal	27 28 29 30
		2. Penerapan dan evaluasi Proses Pengendalian anti kecurangan	a. Mengidentifikasikan dan mengukur resiko kecurangan b. Pengurangan resiko kecurangan c. Implementasi dan monitoring pengendalian		31 32 33

	pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku. “ **(Zabihollah Rezaee dan Richard Riley, 2005 : 7).**		intern		
		3. Pengembangan Proses Pengawasan (*Oversight Process*) **Zabihollah Rezaee dan Richard Riley (2005:7)**	a. fungsi pengawasan yang tepat, pengawasan dalam berbagai jenis dan bentuk ini dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, antara lain Komite audit, Manajemen, Internal auditor.		34

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010 : 93**)** adalah sebagai berikut :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut :

“Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu.”

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Kuesioner Untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009 : 134)

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Pencegahan *Fraud*" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalamm penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini penulis menggunakan inspektorat sebagai badan pengawas internal Pemerintahan Kota Bandung sebagai responden.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010 : 80), yaitu :

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan"

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi penelitian ini adalah terdapat 17 dinas yang terdapat di Pemerintahan Kota Bandung sebagai unit penelitian dengan 22 auditor dari Inspektorat Kota Bandung sebagai responden.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:81) mendefinisikan bahwa **:**

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 Dinas yang terdapat di Pemerintahan Kota Bandung sebagai unit penelitian dengan 22 auditor dari Inspektorat Kota Bandung sebagai responden .

3. Teknik sampling

Sedangkan Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono** (2006:78) adalah:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan 17 Dinas pada Pemerintahan Kota Bandung.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,

diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung Pemerintahan Kota Bandung.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu dengan bagian/posisi pelaksana.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner/pertanyaan tetutup. Pertanyaan tertutup menurut Sugiyono (2009 : 200) adalah :

   "Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia."

   Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tertutup yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah tersedia jawabannya. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Auditor Inspektorat Kota Bandung.

d. Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Pelaksana Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2004 dan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Kota Bandung Tahun 2009.

2) Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku Akuntansi Sektor Publik, Auditing, Metodologi Penelitian, SPSS, peraturan pemerintah, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu seperti jurnal nasional maupun internasional.

3.2.4.1. Uji Validitas

Pengertian valid menurut Sugiyono (2008:3) adalah sebagai berikut :

"Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Biasanya syarat minimum uji validitas untuk dianggap memenuhi syarat adalah r_p tabel = 0,3. Jadi, apabila korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software SPSS 19.0 For Windows* dengan metode korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}\sqrt{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2008 : 248)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Pengendalian Intern Pemerintahan Kota Bandung

Y = Pencegahan *Fraud* Pemerintahan Kota Bandung

n = Ukuran sample atau banyak data di dalam sampel

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Pengendalian Intern (Variabel X) ada 26 pertanyaan dengan jumlah responden 22. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS V. 19.0*

diperoleh hasil uji validitas kuesioner seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengendalian Intern (*Independent*)

Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0,642	0, 3	Valid
2	0,686	0, 3	Valid
3	0,650	0, 3	Valid
4	0,723	0, 3	Valid
5	0,723	0, 3	Valid
6	0,728	0, 3	Valid
7	0,767	0, 3	Valid
8	0,672	0, 3	Valid
9	0,847	0, 3	Valid
10	0,486	0, 3	Valid
11	0,409	0, 3	Valid
12	0,642	0, 3	Valid
13	0,431	0, 3	Valid
14	0,612	0, 3	Valid
15	0,510	0, 3	Valid
16	0,432	0, 3	Valid
17	0,549	0, 3	Valid
18	0,621	0, 3	Valid
19	0,564	0, 3	Valid
20	0,734	0, 3	Valid
21	0,439	0, 3	Valid
22	0,396	0, 3	Valid
23	0,524	0, 3	Valid
24	0,409	0, 3	Valid
25	0,516	0, 3	Valid
26	0,593	0, 3	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0, 931			

Sumber : Data yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel dependent “Pengendalian Intern” (Variabel X) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu r_s hitung > r_s tabel. Pertanyaan yang diajukan dalam

kuesioner yang mengandung variabel Pencegahan *Fraud* (Variabel Y) ada 8 pertanyaan dengan jumlah responden 22.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pencegahan *Fraud* (Dependent)

No. Instrumen	*r* hitung	*r* kritis	Keterangan
1	0,777	0,3	Valid
2	0,785	0,3	Valid
3	0,662	0,3	Valid
4	0,847	0,3	Valid
5	0,781	0,3	Valid
6	0,774	0,3	Valid
7	0,817	0,3	Valid
8	0,870	0,3	Valid
Koefisien Reliabilitas (Split-Half) = 0, 743			

Sumber : Data yang telah diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan instrumen pencegahan *fraud* (Variabel Y) valid untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai yaitu r_s hitung > r_s tabel.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2009:3) sebagai berikut :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (spearman Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini

menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan ganjil atau genap).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. *Item* dibagi menjadi 2 secara acak (misalnya item ganjil dan genap).
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga dapat skor total untuk setiap kelompok.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor kelompok II.
d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh *item*

r_b = koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil).

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	**0,80**
Acceptable	**0,70**
Marginal	**0,60**
Poor	**0,50**

Sumber : Barker et al (2002 : 70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keadalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atasa

pertanyaan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) sekumpulan butir pertanyaan yang megukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0.70.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel dependent "Pengendalian Intern" (Variabel X) reliabel untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai r_s hitung > r_s tabel yaitu 0,931 > 0,70

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan instrumen pencegahan *fraud* (Variabel Y) reliabel untuk digunakan dalam proses pengolahan analisis data, karena semua hasil korelasi tiap item menghasilkan nilai r_s hitung > r_s tabel yaitu 0,743 > 0,70.

3.2.4.3 Uji *Methode Succesive Internal* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel Pengendalian Intern dipasangkan dengan data variabel Pencegahan *Fraud* yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus :

$$NS = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*) dengan hasil yang akan dilampirkan oleh peneliti.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Kualitatif/Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengendalian intern dan pencegahan *fraud*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Sumber : Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari

prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007 : 85)

2. Analisis Verifikatif / Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan

diolah dengan pendekatan kuantitatif. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal.

Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif, keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis. Untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka itu perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*".

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini secara berurutan yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana
2. Analisis Korelasi *Pearson*
3. Koefisien Determinasi

Analisis yang digunakan peneliti seperti yang dicantumkan di atas akan diuraikan lebih jelas sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (pencegahan *fraud*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen (pengendalian intern). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber : Jonathan (2005 : 73)

Keterangan:

a	=	Konstanta (nilai Y pada saat nol)
b	=	Koefisien regresi
X	=	Nilai variabel independen (pencegahan *fraud*)
Y	=	Nilai variabel dependen (pengendalian intern)
N	=	Banyaknya sampel

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh antara pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2007 : 274)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Variabel Bebas (Independen)

Y = Variabel Terikat (Dependen)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Besarnya kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Keeratan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

- Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sumber : *SPSS Teori dan Latihan*, Jonathan Sarwono, 2005.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari kofisien korelasi (r), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*. Jika r^2 = 100% berarti variable independent berperan sempurna terhadap variable dependent, demikian sebaliknya jika r^2 = 0 berarti variable independent tidak berperan terhadap variable dependent.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010 : 50)

Keterangan:
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis ini penulis mengunakan uji t dan berikut tahap-tahap pengujian:

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut :

Ho: $\rho = 0$, Tidak ada peranan yang signifikan antara variabel pengendalian intern dan variabel pencegahan *fraud* pada Pemerintahan Kota Bandung.

Ha: $\rho \neq 0$, Ada peranan yang signifikan antara variabel variabel pengendalian intern dan variabel pencegahan *fraud* pada Pemerintahan Kota Bandung.

b. Menguji signifikansi

Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima dengan menggunakan rumus statistik uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_s\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010 : 42)

Keterangan :

t = uji t

r = koefisien korelasi *pearson*

n = banyaknya subjek atau responden

Tingkat signifikan *(level of significance)* yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan db = n - 2. Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima adalah :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti Ha ditolak, H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti Ha diterima, H_0 ditolak
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan db = (jumlah data – 2).



Gambar 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

c. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan pengendalian intern mempengaruhi (tidak mempengaruhi) pencegahan *fraud*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$).